

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Internalisasi Nilai – Nilai Rahmatan Lil ‘Alamin Pada Sikap Toleransi Siswa SD
 Nama peneliti : Alya Rafika Syamsadea
 Dosen pembimbing : Muhlasin Amrullah, M.Pd.I
 Nama ~~siswa~~ guru : Sri Sulianti, S.Pd
 Subyek : Siswa Kelas V
 Nama sekolah : SDN Kemirisewu II Pandaan
 Hari / tanggal :

1. Tujuan

Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang :

- c. Nilai – nilai Rahmatan Lil Alamin pada sikap toleransi siswa dengan 4 aspek Nilai – nilai Rahmatan Lil Alamin
- d. Nilai – nilai Rahmatan Lil Alamin pada sikap toleransi siswa dengan 4 aspek indikator toleransi

2. Informasi

Kegiatan ini untuk menggali informasi dan sumber dari guru kelas V dan siswa kelas V

3. Kisi – kisi pedoman wawancara pada table.

Kisi-kisi panduan wawancara Siswa.

Sumber/ Responden	Indicator	Pertanyaan	Keterangan
Guru kelas V	Memiliki adab yang baik (budi pekerti mulia, identitas dan kehormatan serta kejujuran sebagai Khairu Ummah dalam kemanusiaan)	1. Bagaimana bapak/ibu menjaga dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya beradab dalam kehidupan sehari - hari?	Memerlukan Pendekatan yang konsisten dari peran guru, orang tua, serta lingkungan sekitar. Guru dan Orang tua harus menunjukkan perilaku beradab dalam keseharian, karena siswa cenderung meniru sikap dan tindakan yang mereka lihat dari figur otoritas di sekitarnya. Sikap sopan, menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang baik, dan menjaga etika harus selalu dicontohkan dalam interaksi sehari-hari
		2. Apa pengalaman bapak/ibu dalam menghadapi siswa yang memiliki tantangan dalam menjaga kejujuran	Dengan komunikasi yang terbuka, siswa merasa didengar dan lebih mudah diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga kejujuran. Memberikan

		dan integritas?	Pemahaman dan keteladanan guru harus sedira aktif menjelaskan arti penting kejujuran dan integritas. Serta menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.
		3. Bagaimana cara bapak/ibu menangani siswa yang kurang memiliki rasa hormat terhadap sesama?	Bersikap lembut dan positif tanpa mengatakan hal tidak baik. Memberikan contoh perilaku yang menghormati orang lain, baik kepada siswa, maupun rekan sejawat. Siswa akan lebih mudah meniru perilaku positif yang mereka lihat setiap hari.
		4. Apa peran bapak/ibu dalam mendukung pembentukan karakter siswa sebagai <i>Khairu Ummah</i> ?	Membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa perlu membangun komunikasi efektif dengan anak agar dapat memahami kebutuhan dan perkembangan anak
		5. Bagaimana cara menghubungkan nilai-nilai adab dan kejujuran dengan pembelajaran akademik di kelas?	Melalui beberapa pendekatan, khususnya dengan menanamkan pendidikan karakter yang menekankan kejujuran sebagai nilai utama. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa kejujuran bukan hanya nilai moral tentang pentingnya dalam keberhasilan
		Tawasud/moderat dalam	1. Bapak/ibu untuk

	mengamalkan ajaran islam	mengajarkan sikap moderat dalam beragama kepada siswa sekolah dasar?	dengan menumbuhkan sikap toleransi sejak dini dengan membuka wawasan siswa tentang keberagaman agama dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Mengembangkan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, sopan santun dan saling menghargai sebagai bagian dari sikap moderat beragama.
		2. Apa kesulitan dalam menanamkan konsep keseimbangan beragama kepada anak-anak?	Tingkat Pemahaman anak yang masih terbatas. Pengaruh lingkungan sosial, kurangnya sumber daya, Pendidikan dan metode yang sesuai, Pengaruh gadget dan media, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua. Karena membutuhkan kerjasama antara orangtua, guru dan lingkungan sekitar. serta metode pembelajaran yang tepat sesuai usia dan perkembangan anak.
		3. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa siswa memahami ajaran Islam secara benar dan tidak berlebihan?	Melakukan asesmen kognitif melalui tes tertulis atau lisan yang mengukur pengetahuan siswa tentang ajaran islam secara tepat. Seperti rukun iman, rukun islam, dan prinsip moral agar siswa dapat mengidentifikasi dan menerapkan ajaran dengan benar tanpa berlebihan.
		4. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk pemahaman agama yang moderat pada siswa?	Sekolah berfungsi sebagai tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang seimbang dan moderat.

Memahami dan mengamalkan agama secara seimbang (tawazun)	1. Bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengamalkan agama secara seimbang?	Menunjukkan sikap dan perilaku religius dalam keserahan, seperti mengajarkan nilai akidah, ibadah, akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab. menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah yang nyaman dan lingkungan sekolah yang kondusif.	
	2. Bagaimana bapak/ibu dapat memberikan contoh sikap tawazun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Dengan menerapkan sikap tawazun dapat menjadikan tempat sekolah yang nyaman, harmonis, dan kondusif untuk belajar dan berkembang bersama.	
	3. Bagaimana bapak/ibu menghadapi siswa yang mulai menunjukkan sikap berperilaku buruk dalam memahami agama?	Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tersebut sehingga tidak menimbulkan perilaku buruk dalam memahami agama serta menerapkan nilai-nilai rahmatan lil alamin.	

		4. Apa peran kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun pemahaman beragama yang seimbang pada anak-anak?	Dengan pembinaan agama yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan, sehingga anak-anak dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang dan harmonis.
	Tegak dan teguh (I'tidāl), yaitu meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak, dan menunaikan kewajiban sebagaimana mestinya.	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing siswa agar selalu menyeimbangkan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan prinsip I'tidāl?	Sebagai pembimbing dan teladan yang aktif dalam menanamkan nilai keadilan, keseimbangan dan moderasi agar siswa dapat menjalankan hak dan kewajibannya secara seimbang sesuai prinsip I'tidāl, yang dapat membentuk karakter yang moderat, adil dan bertanggung jawab.
		2. Bagaimana cara menanamkan sikap I'tidāl dalam budaya sekolah?	Mendorong sikap toleransi di lingkungan sekolah, dengan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan tidak mudah terpengaruh.

		3. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai I'tidal kepada siswa, dan bagaimana cara mengatasinya?	siswa diharapkan mampu memahami, dan menerapkan nilai-nilai i'tidal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang adil dan toleransi ditengah masyarakat.
		4. Bagaimana cara menilai atau mengukur apakah siswa sudah memahami dan menerapkan nilai I'tidal dalam kehidupan mereka?	Dengan menggunakan observasi, wawancara, penilaian diri, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami teori maupun konsep i'tidal dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari secara nyata.
	Menghargai perbedaan	1. Bagaimana cara guru menjelaskan konsep perbedaan pendapat kepada anak-anak di sekolah dasar?	Menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan media yang menarik, mengatur aluran komunikasi yang jelas, serta memberikan contoh agar anak-anak sekolah dapat memahami dan menghargai perbedaan pendapat.

			dengan baik
		2. Metode atau strategi apa yang paling efektif dalam mengajarkan siswa tentang menghargai perbedaan pendapat?	Mengajarkan penggunaan bahasa yang baik dan sopan. Serta mengekspresikan pendapat dengan cara menghargai pendapat orang lain.
		3. Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka dengan sopan dan menghormati pendapat orang lain?	Membiarkan siswa mengemukakan pendapat dalam situasi sehari-hari, dengan memberi mereka kesempatan berbicara dan menjelaskan alasan dibalik pendapatnya.
		4. Apakah ada permainan atau aktivitas khusus yang bisa membantu anak-anak memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain?	Ada, dengan kombinasi permainan, aktivitas interaktif, dan komunikasi terbuka anak-anak dapat belajar secara menyenangkan dan efektif tentang pentingnya menghargai pendapat serta perasaan orang lain.

		5. Bagaimana guru menilai apakah siswa sudah memahami dan menerapkan sikap menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-hari?	Dilihat dari perilaku mereka pribadi yang mana menunjukkan perubahan dan yang efisien apa tidak itu sudah biasa kami lihat dari perilaku siswa masing-masing.
	Cinta Damai	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menciptakan cinta damai dalam kehidupan sehari-hari?	Mengajarkan keterampilan, penyelesaian konflik secara damai, mendorong sikap saling menghargai dan berbagi, melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif dan sosial.
		2. Bagaimana cara mendorong siswa untuk saling menciptakan cinta damai terhadap teman-temannya?	Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan harmonis, mengajarkan keterampilan penyelesaian konflik secara damai, mendorong sikap saling menghargai dan berbagi, melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif dan sosial, memberikan waktu refleksi diri. Dapat membantu siswa menginternalisasi nilai cinta damai sehingga tercipta kehidupan sehari-hari yang penuh kekeluargaan dan harmonis di lingkungan sekolah atau masyarakat
		3. Apakah ada strategi khusus untuk mengajarkan anak-anak agar mereka	Menanamkan kebiasaan meminta maaf, sejak dini agar anak terbiasa mengakui kesalahan dan memaafkan orang lain, sehingga menciptakan

		terbiasa dalam kedamaian?	suasana yang nyaman dan penuh pengertian. Membangun keterampilan komunikasi yang efektif, Membantu anak menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, mengajarkan nilai empati, toleransi, supaya mampu memahami dan menerima keberagaman yang merupakan fondasi penting dalam menjaga perdamaian.
		4. Bagaimana menghadapi siswa yang kurang mencintai kedamaian terhadap orang lain?	memerlukan pendekatan yang sistematis dan penuh empati dari guru dan lingkungan sekolah, Diharapkan siswa yang kurang mencintai kedamaian dapat diarahkan untuk mengembangkan sikap yang lebih positif, empati, dan menghormati orang lain.
Menghormati umat agama, suku, ras, dan golongan lain		1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya menghargai dan menghormati teman-teman yang berasal dari agama, suku, atau ras yang berbeda?	Dengan menanamkan nilai toleransi secara rutin di kelas, melalui kegiatan berdoa bersama yang menghormati perbedaan agama, sehingga siswa belajar bahwa setiap orang berhak menjalankan keyakinan masing-masing tanpa diskriminasi. Dengan pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang, siswa akan memahami bahwa menghargai perbedaan adalah kunci terciptanya lingkungan sekolah yang damai, rukun, dan inklusif.
		2. Bagaimana Anda merespons jika ada siswa yang menunjukkan sikap kurang menghargai teman yang berbeda agama, suku, ras, atau golongan?	meningkatkan memberikan edukasi tentang rasisme, diskriminasi, dan bullyin, sikap kurang menghargai dapat diatasi secara konstruktif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif bagi semua siswa.

		3. Apa yang menurut Bapak/Ibu pentingnya mengajarkan kepada siswa tentang menghormati perbedaan agama, suku, ras, dan golongan?	untuk memberikan edukasi tentang rasisme, diskriminasi, dan bullying. Sikap kurang menghargai dapat diatasi secara konstruktif, membangun kesadaran dan empati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif bagi semua siswa.
Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru	1. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya menerima perubahan atau hal baru dengan sikap yang positif?	Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa semakin nyaman dan baik. Serta memberikan motivasi dan dukungan yang positif terhadap siswa tersebut.	
	2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengatasi ketakutan atau kecemasan siswa yang enggan menerima hal baru, baik dalam pelajaran maupun dalam interaksi sosial?	untuk mengatasi situasi tersebut kami sebagai pendidik akan melakukan pendekatan serta evaluasi terhadap siswa ataupun guru, karena kecemasan siswa bisa dari orang tua atau teman kelasnya.	